

Kesiapan Menulis Anak Dengan Penggunaan Media Digital

Emisa Reski Rusawalsep¹

emisareskirusawalsep_9909820009@mhs.unj.ac.id ¹

Sri Wulan²

sriwulan@unj.ac.id ²

Herlina Usman³

herlina@unj.ac.id ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Received: July 13th 2023

Accepted: July 26th 2023

Published: July 27th 2023

Abstrak: Perkembangan literasi pada anak terkait dengan kesiapan menulis anak. Kesiapan menulis penting bagi anak karena ketika anak mengalami kesulitan menulis biasanya anak akan cenderung menghindari atau menolak berbagai kegiatan motorik halus dan yang menggunakan pensil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media digital terhadap kesiapan menulis anak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dipilih agar dapat memperoleh data hasil eksplorasi tentang kesiapan menulis anak yang memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan media digital. Responden penelitian yaitu orang tua dan guru anak usia dini. Sumber data pada penelitian ini adalah 59 orang anak yang orang tuanya menjadi responden dalam mengisi kuisioner memberikan jawaban bahwa usia anak yang paling tinggi dalam penggunaan media digital pada anak usia 5 tahun. Dari survei dipilih 4 orang anak yang memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan media digital seperti gadget dari 3 jam hingga lebih dari 4 jam dalam sehari yang akan menjadi subjek penelitian mengenai kesiapan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan media digital yang berlebihan memiliki kesiapan menulis yang rendah.

Kata Kunci: Kesiapan Menulis, Media Digital.

How to cite this article:

Rusawalsep, E.S., Wulan, S. & Herlina.(2023). Kesiapan Menulis Anak Dengan Penggunaan Media Digital. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 292-303. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.8.2.292-303>

PENDAHULUAN

Perkembangan digital memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari, bahkan pada anak usia dini (Danby et al., 2018). Hal tersebut terbukti dari hasil survei yaitu 91,7% anak menggunakan media digital, sekitar 5,2 jam per hari yang meningkat seiring dengan usia anak (Badri et al., 2017). Hal ini bermakna bahwa media digital menyita waktu anak yang seharusnya digunakan untuk aktivitas seperti bermain. Adapun Persentase penggunaan aplikasi yang digunakan dalam penggunaan media digital pada anak usia 3-17 tahun berupa menonton youtube (83%) dan untuk anak yang berusia lebih dewasa yaitu 8 tahun ke atas cenderung menggunakan intagram (62%) dan tiktok (54%) (Ofcom, 2023). Sejalan dengan itu juga terdapat laporan dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional bahwa terhitung Persentase data anak usia dini yang menggunakan telepon seluler yaitu 33,44% dan 24,96% anak usia dini yang mengakses

internet, adapun penggunaan perangkat digital pada anak memiliki perbedaan usia anak juga cukup memiliki rentang yang cukup bervariasi. Anak usia dini yang berumur 0-4 tahun atau *infant* terdapat Persentase 25,5% dalam menggunakan gawai, sementara 52,76% pada anak umur 5—6 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022). Adapun tingginya tingkat penggunaan media digital seperti gadget internet di seluruh dunia terutama Indonesia dapat terlihat pada hasil data APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2022-2023 mencapai 215,6 Juta dari total 275,7 juta penduduk Indonesia. Sedangkan di Provinsi Bengkulu penggunaan gawai mencapai 1,9 Juta jiwa (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023). Ini menunjukkan bahwa 11 persen anak dibawah usia 15 tahun merupakan pengguna media digital dengan akses internet.

Peningkatan penggunaan media digital pada anak usia dini menyebabkan kekhawatiran pada perkembangan anak. Hal tersebut tentunya didasarkan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Kumpulainen et al (2020) bahwa media digital memberikan dampak pada pengalaman literasi awal anak. Perkembangan literasi pada anak terkait dengan kesiapan menulis anak. Kesiapan menulis menjadi kebutuhan anak dalam pendidikan. Hal itu diungkapkan karena kemampuan menulis sangat penting untuk keberhasilan anak saat di sekolah (McCloskey & Rapp, 2017). Selain itu kesiapan menulis penting bagi anak karena ketika anak mengalami kesulitan menulis biasanya anak akan cenderung menghindari atau menolak berbagai kegiatan motorik halus dan yang menggunakan pensil. Hal tersebut terjadi karena anak merasa malu dan rendah diri karena membandingkan dengan tulisan temannya. Hal tersebut tentunya membuat anak menjadi tertekan dan lebih lambat menyelesaikan tugas yang diberikan kepada anak. Untuk mencegah hal tersebut tentu sangat diperlukan untuk memperhatikan kesiapan menulis anak.

Adapun hasil penelitian Sheedy et al. (2021) dan Annandale (2019) menunjukkan bahwa kesiapan menulis penting untuk anak miliki sebelum anak diberikan stimulasi dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Dinehart (2015); Duiser et al. (2020) dan (Duiser et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kesiapan menulis dapat mempengaruhi keberhasilan akademik anak seperti prestasi anak di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan tersebut maka dapat disintesis bahwa kesiapan menulis merupakan kebutuhan anak dalam mencapai keberhasilan pendidikan selanjutnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesiapan menulis cukup menarik perhatian dalam perkembangan anak. Berbeda dengan penelitian lokal yang ada, kesiapan menulis masih belum menarik perhatian bagi kalangan peneliti.

Penelitian tentang menulis yang banyak ditemui yaitu fokus pada peningkatan kemampuan menulis anak dan masalah kemampuan menulis anak. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan tuntutan yang mengharuskan anak pandai menulis dan membaca pada saat memasuki sekolah dasar. Selain itu menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi. Untuk itu, keterampilan dalam menulis dapat memberikan dampak pada kehidupan sehari-hari anak (Gayo, 2019). Padahal sebagian besar masalah yang muncul pada kemampuan menulis anak disebabkan karena anak yang tidak memiliki kesiapan menulis tapi diharuskan untuk terampil menulis dengan berbagai macam stimulus yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dipilih agar dapat memperoleh data hasil eksplorasi tentang kesiapan menulis anak yang memiliki intensitas yang tinggi dalam menggunakan media digital. Responden penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini dan guru di TK Kemala Bhayangkari 26

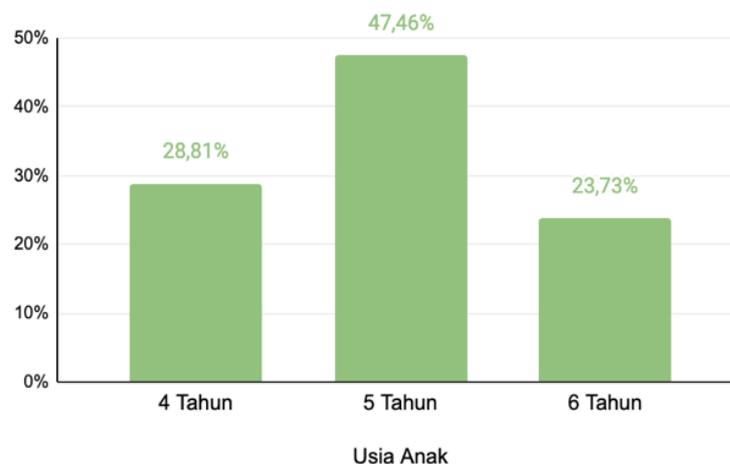
Kota Bengkulu dan guru di TK Aisyiyah Selika 1. Survei untuk orang tua dilakukan secara online melalui Google Form dengan link <https://bit.ly/46Dxk6y> yang berlangsung selama 2 minggu yaitu tanggal 15 Mei-31 Mei 2023. Populasi penelitian ini berjumlah 59 anak yaitu orang tua dan guru dari anak di TK Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu di TK Aisyiyah Selika 1 di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* (Sugiyono, 2014) yang bertujuan untuk mengkaji secara ilmiah pengaruh media digital terhadap kesiapan menulis anak. Orang tua mengisi kuesioner yang sudah disediakan secara online, dan guru mengisi kuisisioner yang peneliti berikan saat berada di sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner terbuka yang disediakan melalui Google Form dan kuisisioner terbuka yang disediakan dalam bentuk *hardfile*. Setiap jawaban dalam pertanyaan pada kuisisioner terbuka memiliki jawaban dengan kalimat sendiri, akan tetapi walaupun demikian peneliti mengkategorikan jawaban responden sehingga jawaban dapat dikelompokkan dan disusun menjadi bentuk diagram batang. Kuisisioner terdiri dari dua bagian yaitu mengenai interaksi anak dengan media digital dan interaksi anak dengan alat tulis. Selanjutnya data penelitian ini dilakukan analisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif teknik persentase (%) dengan mengambil hasil jawaban responden pada data di Google Form dan pernyataan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usia Anak

Berdasarkan hasil pengisian pada kuesioner di Google Form terdapat 59 anak usia dini yang tercatat dalam jawaban yang diberikan orang tua anak. Selanjutnya setelah itu peneliti mengambil 4 *purposive sampling* dari 59 anak yang memiliki intensitas yang sangat tinggi terhadap penggunaan media digital. Selanjutnya ini terdapat gambar 1. yang berisikan informasi mengenai usia anak mulai diperkenalkan media digital, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase jumlah peningkatan usia yang menjadi subjek penelitian

Berdasarkan Gambar 1. subjek yang menjadi penelitian memiliki rentang usia dari usia 4 tahun, 5 tahun, dan 6 tahun. Adapun persentase jumlah anak usia 4 tahun pada penelitian ini yaitu 28,81%, anak usia 5 tahun 47,46%, dan anak usia 6 tahun sebanyak 23,73%.

2. Interaksi Anak dengan gadget

a. Jenis Media Digital Usia anak Mulai dikenalkan pada Anak



Gambar 2. Persentase Usia dan Jenis Media Digital yang Mulai dikenalkan pada Anak

Berdasarkan Gambar 2. Menunjukkan hasil survei dari jawaban yang diberikan orang tua bahwa usia anak mulai diperkenalkan dengan media digital seperti gadget, dimulai dari usia 0 sampai 6 tahun. Persentase anak usia 0-3 tahun sebanyak 34%, anak usia 4 tahun 78%, dan usia 6 tahun 53%. Adapun jenis media digital yang anak gunakan yaitu, smartphone dan tablet. Persentase penggunaan smartphone pada anak 46%, dan 76% penggunaan tablet pada 59 anak.

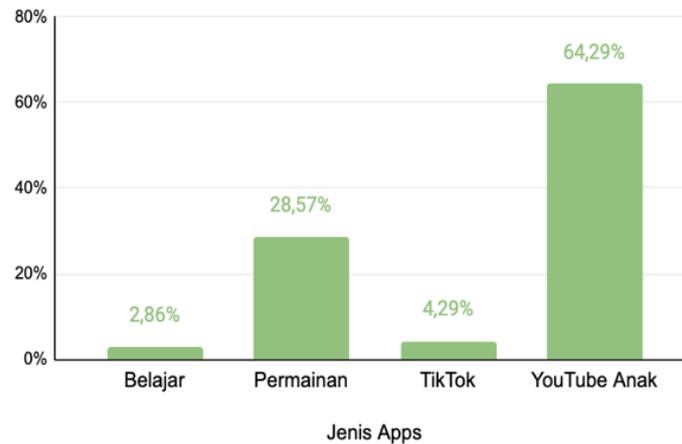
b. Intensitas Penggunaan Media Digital yaitu Gadget pada Anak



Gambar 3. Persentase Intensitas Penggunaan Media Digital yaitu Gadget pada Anak

Berdasarkan Gambar 3. Hasil survei menunjukkan persentase intensitas penggunaan gadget pada anak dalam satu hari. Lama anak dalam menggunakan gadget dibagi menjadi tiga kelompok waktu yaitu, jarang, kadang-kadang, dan sering. Adapun persentase 43% pada anak yang jarang menggunakan gadget, 47% anak kadang-kadang menggunakan gadget, dan 21% anak sering menggunakan gadget.

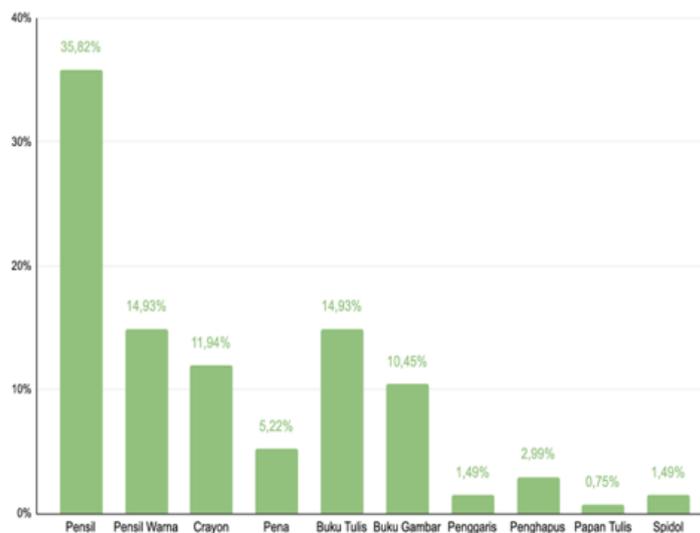
c. Aplikasi yang Sering Anak Gunakan Saat Menggunakan Media Digital



Gambar 4. Persentase Aplikasi yang sering anak pakai saat menggunakan media digital

Berdasarkan Gambar 4. Hasil survei jawaban orangtua mengenai aplikasi yang sering anak gunakan. Adapun jawaban yang diberikan orangtua mengenai aplikasi yang sering anak gunakan saat menggunakan media digital. aplikasi tersebut yaitu, aplikasi youtube, aplikasi permainan, aplikasi tiktok, dan aplikasi belajar. Persentase penggunaan aplikasi pada anak yaitu, 64,3% menggunakan youtube, 28,6% menggunakan aplikasi permainan, 4,3% menggunakan aplikasi tiktok, dan 2,9% menggunakan aplikasi belajar. Selain penggunaan media digital survei ini juga memuat pertanyaan mengenai menulis pada anak.

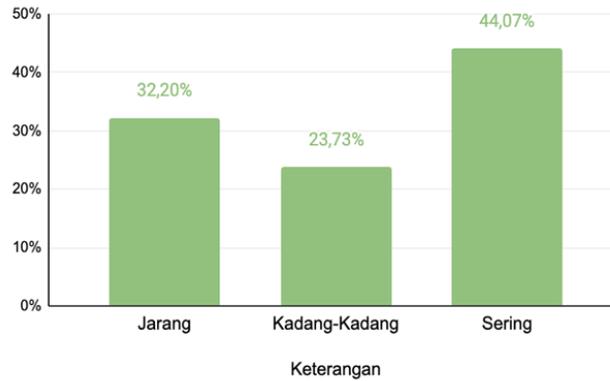
d. Alat Tulis yang Sering Anak Gunakan



Gambar 5. Persentase Alat Tulis yang Sering Anak Gunakan

Berdasarkan Gambar 5. Hasil survei terhadap alat tulis yang sering anak gunakan. Orang tua memberikan beberapa jenis alat tulis yang anak gunakan, antara lain yaitu pensil, pensil warna, krayon, pena, buku tulis, buku gambar, penggaris, penghapus, papan tulis, dan spidol. Persentase penggunaan pensil 35,8%, pensil warna 14,9%, krayon 11,9%, pena 5,2%, buku tulis 14,9%, buku gambar 10,4%, penggaris 1,5%, penghapus 3,0%, papan tulis 0,7%, dan spidol 1,5%.

e. Intensitas Anak Memegang Alat Tulis



Gambar 6. Persentase Intensitas Anak Memegang Alat Tulis

Berdasarkan Gambar 6. Hasil jawaban orang tua mengenai intensitas anak dalam menggunakan alat tulis dibagi menjadi tiga kriteria yaitu jarang, kadang-kadang, dan sering. Persentase anak jarang menggunakan alat tulis terdapat 32,2%, penggunaan alat tulis kadang-kadang memiliki persentase 23,7%, dan persentase untuk anak yang sering menggunakan alat tulis 44,1%.

Berdasarkan persentase yang dipaparkan dalam bentuk gambar diagram sebelumnya, yaitu mengenai perkembangan penggunaan media digital pada anak usia dini khususnya anak usia 4-6 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital pada anak usia dini sudah sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil survei yang menunjukkan bahwa 59 responden (orang tua anak) memberikan jawaban mengenai penggunaan gadget pada anak yaitu mulai dari 1 s.d. >4 jam setiap harinya pada anak yang berusia 4 tahun, 5 tahun dan 6 tahun. Selain itu hasil observasi tersebut juga menunjukkan bahwa anak mulai diperkenalkan dengan gadget saat anak berada pada rentang usia 1-6 tahun.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil survei nasional yang menemukan bahwa 68% anak-anak di bawah usia 3 tahun menggunakan *media screen*, dan *screen time* rata-rata adalah 2,05 jam per hari, dimana waktu anak lebih banyak untuk kegiatan gadget. Selain itu, anak-anak menggunakan lebih banyak waktunya di depan televisi (Helena, 2013). Padahal jika dilihat dari sudut pandang ilmu kesehatan jiwa, proses tumbuh kembang secara alami yang dialami anak dapat terganggu karena penggunaan gadget, untuk itu anak usia dini sangat tidak disarankan menggunakan *gadget* (Sari & Mitsalia, 2016).

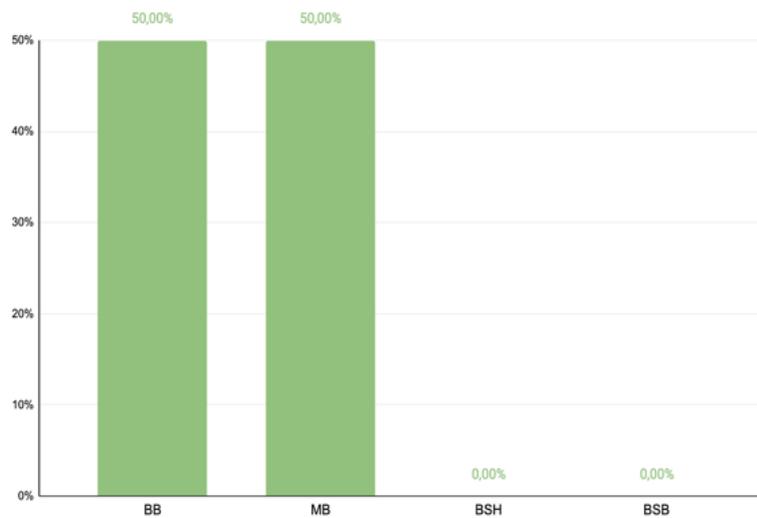
3. Kesiapan Menulis Anak

Pentingnya untuk dilakukan penelitian terkait pengaruh media digital. Untuk itu penelitian dengan memberikan guru kuesioner mengenai kesiapan menulis anak. 4 anak dipilih melalui hasil persentase dari survei interaksi anak dengan media digital. Anak yang dipilih adalah anak yang memiliki tingkat penggunaan digital yang tinggi. Untuk melihat pengaruh yang diberikan pada media digital terhadap kesiapan menulis anak, anak perlu dilakukan survei

untuk melihat kesiapan menulis anak. Menurut Montessori, (1965) mengungkapkan bahwa aspek kesiapan menulis pada anak meliputi, motorik, kemampuan visual, kognitif, dan koordinasi pada setiap aspek. Selain itu berdasarkan hasil penelitian (Andika et al., 2022) kekuatan otot inti, menyilangkan garis tengah, menggenggam pensil dengan benar, koordinasi mata-tangan, integrasi bilateral, kekuatan tubuh bagian atas, objek manipulasi, persepsi visual, dominasi tangan visual tersebut menunjukkan indikasi kesiapan menulis anak hingga penguasaan menulis yang baik.

Empat aspek dibagi dalam melihat kesiapan menulis anak, yaitu integrasi visual motor, koordinasi motorik halus, persepsi visual, dan kemampuan menggenggam alat tulis. Berikut ini paparan mengenai kesiapan menulis anak yang disajikan dalam bentuk laporan persentase diagram batang.

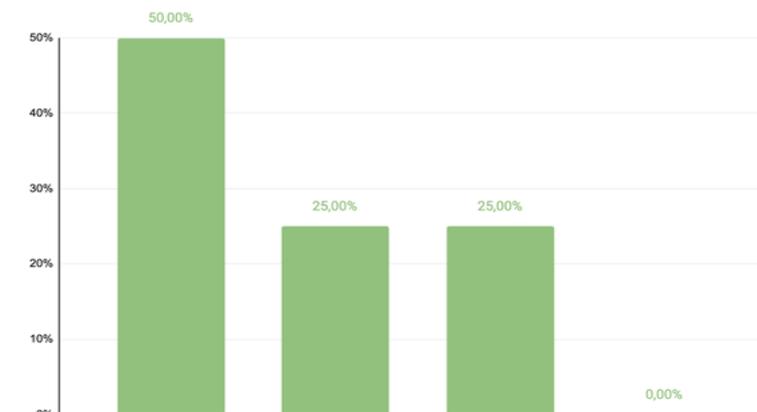
a. Integrasi Visual Motor



Gambar 7. Persentase kemampuan integrasi visual motorik pada anak usia 4-5 tahun

Berdasarkan Gambar7. pada diagram batang menunjukkan persentase kemampuan integrasi visual motor pada 4 orang anak menunjukkan hasil 50,00% Belum Berkembang(BB) dan 50,00% Masih berkembang (MB), Hasil tersebut artinya menunjukkan bahwa 2 orang anak belum berkembang, dan 2 orang anak masih berkembang dalam kemampuan integrasi visual.

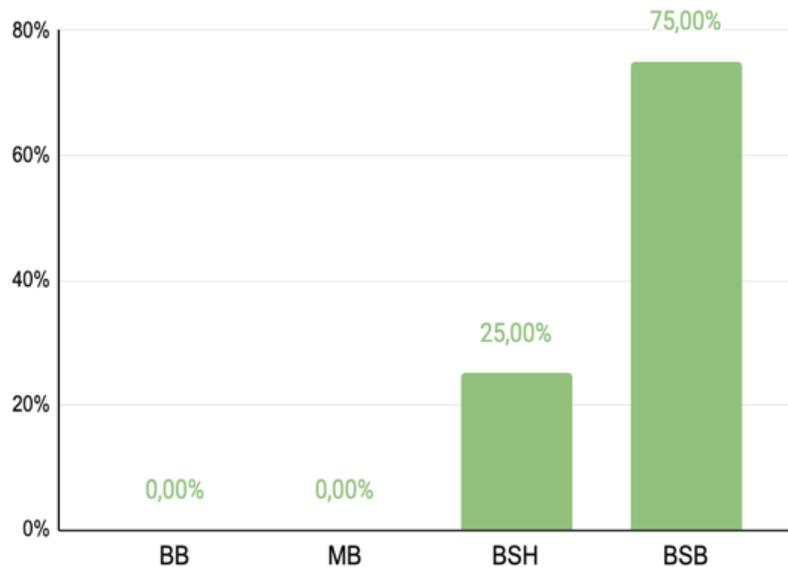
b. Koordinasi Motorik Halus



Gambar 8 Persentase Koordinasi Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan Gambar 8. Menunjukkan hasil persentase koordinasi motorik halus pada anak yaitu 50,00% belum berkembang (BB), 25,00% masih berkembang (MB), 25,00% berkembang sesuai harapan (BSH). Itu berarti 2 orang anak belum berkembang, 1 orang anak masih berkembang dan 1 orang anak berkembang sesuai harapan.

c. Persepsi Visual



Gambar 9. Persentase Persepsi Visual pada Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan Gambar 9. Menunjukkan hasil persentase 25,00% berkembang sesuai harapan (BSH) dan 75,00% berkembang sangat baik (BSB). Artinya 1 orang anak berkembang sesuai harapan dan 3 orang anak berkembang sangat baik. Pada kemampuan persepsi visual anak cukup baik dalam menunjukkan kemampuan menerima perintah yang guru berikan.

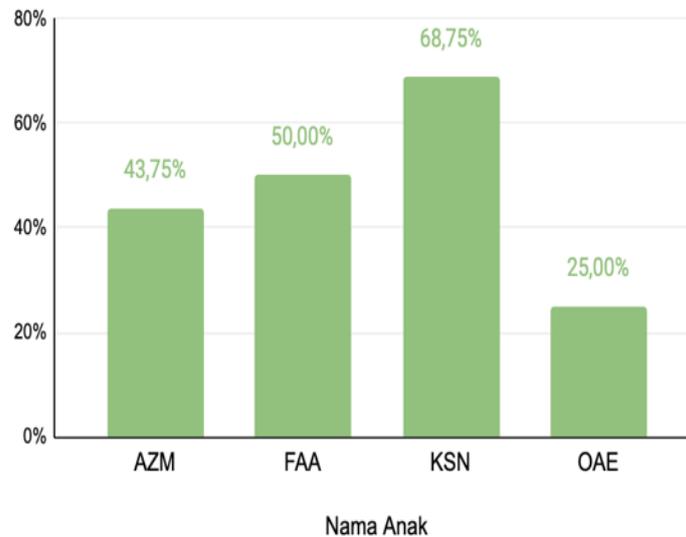
d. Kemampuan Menggenggam Alat Tulis



Gambar 10. Persentase Kemampuan Menggenggam Alat Tulis pada Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan Gambar 10. Hasil survei dalam bentuk persentase menunjukkan 50,00% anak belum berkembang (BB) dalam kemampuan menggenggam alat tulis, 25,00% masih berkembang (MB), dan 25,00% berkembang sesuai harapan (BSH). Dalam melihat kemampuan menggenggam alat tulis peneliti menggunakan pedoman yang menunjukkan tahapan kemampuan genggam pensil sesuai dengan tingkatan usia anak. Tahapan kemampuan perkembangan genggam pensil tersebut menunjukkan kesiapan anak dalam menggenggam alat tulis.

e. Kesiapan Menulis Anak



Gambar 11. Persentase Kesiapan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan Gambar 11. Menunjukkan hasil persentase semua aspek kesiapan menulis pada setiap anak. terdapat kriteria persentase dalam penilaian anak. Anak dengan persentase rentang 0-25,00% masuk dalam kategori belum berkembang (BB), anak dengan rentang persentase 26,00%-50,00% masuk ke dalam kriteria masih berkembang (MB), persentase 51,00%-75,00% anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 76,00-100% merupakan persentase dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Pada gambar diagram batang terakhir ini menunjukkan bahwa 4 anak yang memiliki inisial AZM, FAA, KSN, dan OAE memiliki hasil persentase hasil kesiapan menulis AZM 43,74%, FAA 50,00%, KSN 68,75%, dan OAE 25,00%. Jika ditinjau dari hasil persentase 4 anak tersebut maka dapat diartikan kesiapan menulis AZM Masih Berkembang (MB), kesiapan menulis FFA Masih Berkembang (MB), dan kesiapan menulis KSN Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta OAE kesiapan menulisnya Belum Berkembang (BB). Maka hasil kesiapan menulis anak usia 4-5 tahun tersebut dapat disimpulkan kesiapan menulisnya masih berkembang. Hal tersebut berdasarkan hasil yang ditunjukkan, bahwa belum ada anak yang memiliki kesiapan menulis berkembang sangat baik. Bahkan untuk hasil berkembang sesuai harapan hanya ada 1 anak, kesiapan menulis kedua anak lainnya statusnya masih berkembang, dan 1 anak belum berkembang kesiapan menulisnya.

Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital yang tinggi menghasilkan kesiapan menulis anak yang rendah. Artinya penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang intensitasnya tinggi dapat memberikan dampak negatif bagi

perkembangan anak. hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Sukmawati (2019) yang menunjukkan data bahwa anak yang menggunakan media digital selama lebih dari 30 menit dalam sehari dapat memberikan resiko perkembangan pada aspek bahasa anak.

Penggunaan media digital yang berlebih secara umum memberikan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran aktif dalam membatasi anak-anak dalam menggunakan media digital. Hal ini dilakukan untuk mencegah anak menjadi ketergantungan dengan media digital dan anak bisa lebih sering bermain bersama teman-teman seusianya. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa anak usia dini khususnya anak usia 4-5 tahun sebaiknya belum diberikan akses yang bebas dalam menggunakan media digital. Hal yang terjadi saat anak memiliki waktu yang tak terbatas dalam menggunakan media digital adalah berbagai dampak negatif yang terjadi

Selain itu, orang tua sebaiknya belum diberikan akses yang bebas dalam menggunakan media digital pada anak. Hal tersebut karena yang terjadi saat anak memiliki waktu yang tak terbatas dalam menggunakan media digital adalah berbagai dampak negatif yang terjadi Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi, pengetahuan agama, dan beragama fenomena yang terjadi di sekitar anak (Ihmeidih & Alkhalid, 2017).

Penggunaan media digital pada anak tentunya memiliki dampak positif dan negatif, akan tetapi untuk meminimalisir dampak negatif yang ada perlu diberikan pengawasan pada anak sehingga anak bisa mendapatkan dampak yang positif dalam penggunaan media digital (Ketko, 2020).

PENUTUP

Kesimpulan

Sejumlah 59 orang anak yang orang tuanya menjadi responden dalam mengisi kuisioner memberikan jawaban bahwa usia anak yang paling tinggi dalam penggunaan media digital pada anak usia 5 tahun. Dari survei tersebut dilakukan pemilihan sampling data pada anak yang memiliki intensitas tinggi terhadap penggunaan media digital. Adapun 4 orang anak yang memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan media digital seperti gadget dari 3 jam hingga lebih dari 4 jam dalam sehari, yaitu AZM, FAA, KSN, dan OAE. Dari 4 orang anak tersebut peneliti melakukan survei dengan memberikan kuisioner kepada guru yang mengajar pada kelas anak. Data yang didapat yaitu 4 anak yang memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan media digital memiliki kesiapan menulis yang belum matang atau rendah. Hal tersebut diungkapkan karena anak pada usia 4-5 tahun adalah anak yang telah memiliki kesiapan menulis, akan tetapi 4 orang anak yang memiliki usia 5 tahun pada sampling belum memiliki kesiapan menulis.

Saran

Sebelumnya telah banyak penelitian tentang perkembangan dan digital dan tentang kemampuan menulis akan tetapi, sangat jarang ditemui penelitian lokal yang menyinggung kesiapan menulis pada saat ini yaitu saat maraknya penggunaan media teknologi. Untuk itu, sangat disarankan untuk penelitian selanjutnya membuat suatu penelitian yang memberikan pemahaman kepada para orangtua mengenai pentingnya kesiapan menulis pada anak. kesiapan menulis belum menjadi perhatian bagi orangtua karena orangtua fokus kepada peningkatan kemampuan menulisnya. Padahal kesiapan menulis memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan menulis bahkan keterampilan menulis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, W. D., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2519–2532. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6I4.1973>
- Annandale, R. (2019). Pre-handwriting Skills Learners Should Master at the Geginning of Grade 1. *Literacy Information and Computer Education Journal*, 10(3), 3258–3263. <https://doi.org/10.20533/LICEJ.2040.2589.2019.0428>
- APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2023). *Survei Penetrasi & Perilaku Internet 2023*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil Anak Usia Dini*. <https://doi.org/4103021>
- Badri, M., Alnuaimi, A., Al Rashedi, A., Yang, G., & Temsah, K. (2017). School children’s use of digital devices, social media and parental knowledge and involvement – the case of Abu Dhabi. *Education and Information Technologies*,. [https://doi.org/22\(5\), 2645-2664](https://doi.org/22(5), 2645-2664).
- Danby, S. J., Fler, M., Davidson, C., & Hatzigianni, M. (2018). Digital Childhoods Across Contexts and Countries. *International Perspectives on Early Childhood Education and Development*, 22, 1–14. https://doi.org/10.1007/978-981-10-6484-5_1/COVER
- Dinehart, L. H. (2015). Handwriting in early childhood education: Current research and future implications. *Journal of Early Childhood Literacy*, 15(1), 97–118. <https://doi.org/10.1177/1468798414522825>
- Duiser, I. H. F., Ledebt, A., van der Kamp, J., & Savelsbergh, G. J. P. (2020). Persistent handwriting problems are hard to predict: A longitudinal study of the development of handwriting in primary school. *Research in Developmental Disabilities*, 97. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2019.103551>
- Helena, D. (2013). Association of Screen Time Use and Language Development in Hispanic Toddlers: A Cross-Sectional and Longitudinal Study. *Heilbrunn Department of Population and Family Health, Mailman School of Public Health, Columbia University*,. <https://doi.org/10.1177/0009922813492881>
- Ihmeideh, F., & Alkhaldeh, M. (2017). Teachers’ and parents’ perceptions of the role of technology and digital media in developing child culture in the early years. *Children and Youth Services Review*, 77, 139–146. <https://doi.org/10.1016/J.Childyouth.2017.04.013>
- Ketko, T. (2020). Training Professional Humanitiesâ€™™ Teachers: A Controversial Study about Generic Methods. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 1–15. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.19.8.1>
- Kumpulainen, K., Sairanen, H., & Nordström, A. (2020). Young children’s digital literacy practices in the sociocultural contexts of their homes. *Journal of Early Childhood Literacy*, 20(3), 472–499. https://doi.org/10.1177/1468798420925116/asset/images/large/10.1177_1468798420925116-FIG3.JPEG

- McCloskey, M., & Rapp, B. (2017). Developmental dysgraphia: An overview and framework for research. *Cognitive Neuropsychology*, 34(3–4), 65–82. <https://doi.org/10.1080/02643294.2017.1369016>
- Montessori, M. (1965). *Dr. Montessori's Own Handbook: A Short Guide to Her Ideas and Materials*. Schocken Books.
- Ofcom. (2023). *Children and parents: media use and attitudes*. <https://www.ofcom.org.uk/research-and-data/media-literacy-research/childrens/children-and-parents-media-use-and-attitudes-report-2022>
- Sheedy, A. J., Brent, J., Dally, K., Ray, K., & Lane, A. E. (2021). Handwriting Readiness among Digital Native Kindergarten Students. *https://Doi.Org/10.1080/01942638.2021.1912247*, 41(6), 655–669. <https://doi.org/10.1080/01942638.2021.1912247>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, B., & Psi, M. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun Di Tk Buah Hati Kita. *Speed Journal : Journal of Special Education*, 3(1), 51–60. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/204>
- T. P Sari, & A. A. M. (2016). Pengaruh penggunaan gadget terhadap personal sosial anak usia pra sekolah di TKIT Al Mukmin. *Profesi*, 13(2), 72–78.
- Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 121–130. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.121-130>